

## ANALISIS TITIK PAS KEBAYA SISTEM POLA MEYNEKE DAN DRESSMAKING PADA BENTUK TUBUH WANITA

Penulis 1 : Annisa Putri Fadhila  
 Penulis 2 : Sugiyem, M.Pd.  
 Instansi : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY  
 Email : [annisaputrifadhila@gmail.com](mailto:annisaputrifadhila@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil titik pas kebaya menggunakan pola dasar badan sistem *Meyneke* dan *Dressmaking*. Penelitian ini adalah eksperimen murni. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dengan instrumen penelitian yakni penilaian analisis titik pas hasil pembuatan kebaya menggunakan sistem *Meyneke* dan *Dressmaking*. Teknik analisis data menggunakan analisis varian dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis titik pas kebaya berdasarkan sistem pola yang digunakan adalah harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $6,69 > 3,94$  untuk signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil analisis titik pas kebaya sistem pola *Meyneke* dan *Dressmaking*. Berdasarkan hal tersebut kebaya yang dibuat dengan menggunakan pola dasar badan *Dressmaking* dinilai lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pola dasar badan *Meyneke*.

**Kata kunci :** *Kebaya, Sistem Pola Meyneke, Sistem Pola Dressmaking*

### THE ANALYSIS OF KEBAYA FITTING POINT OF MEYNEKE AND DRESSMAKING PATTERN SYSTEMS ON THE WOMEN'S BODY SHAPE

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the kebaya fitting point of Meyneke and Dressmaking pattern systems on the women's body shape. This research is categorized as pure experiment. The data collection technique in this study was analyzing the fitting point from the result of the kebaya making using the system of Meyneke and Dressmaking. Meanwhile, the instrument used was questionnaire. The data analysis technique used two variants analysis. The result shows that the analysis result of kebaya fitting point used is  $F_{hitung} > F_{tabel}$  which is  $6,69 > 3,94$  with 5% significance, meaning that there is a difference in the analysis of kebaya fitting point of Meyneke and Dressmaking pattern systems. Based on the result, it can be concluded that kebaya made using Dressmaking basic pattern is considered as the better one compared to the one made using the Meyneke one.*

**Keywords:** *kebaya, Meyneke pattern system, Dressmaking pattern system*

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, agama, budaya dan ras. Keanekaragaman budaya dan adat istiadat menjadi pembeda setiap suku di Indonesia. Perbedaan yang dapat secara langsung terlihat adalah busana adat

yang dikenakan. Salah satunya adalah busana kebaya.

Kebaya menjadi salah satu busana warisan nenek moyang asli Indonesia. Saat ini kebaya juga banyak digunakan untuk acara resmi maupun semi resmi seperti acara pernikahan, acara di istana presiden hingga acara wisuda. Beberapa sekolah,

instansi, dan perkantoran di DIY, Jawa Tengah dan sekitarnya menganjurkan untuk menggunakan busana adat (kebaya untuk wanita) pada waktu – waktu yang telah ditentukan. Berbeda lagi dengan penggunaan kebaya di pulau Bali, penduduk yang beragama Hindu mengenakan kebaya untuk beribadah. Penggunaan busana kebaya dalam berbagai kesempatan dan situasi dapat menjadi sarana untuk melestarikan budaya serta menambah keangggunaan bagi pemakai.

Tidak terlepas dari penggunaan kebaya, pembuatan kebaya perlu memperhatikan beberapa hal agar orang yang mengenakan kebaya merasa nyaman. Salah satunya adalah dalam pengambilan ukuran. Pengambilan ukuran badan menjadi hal penting karena saat kita salah dalam menentukan letak ukuran dan hasil ukurannya maka akan berpengaruh pada pola dan hasil busana kebaya. Busana kebaya yang tidak pas pada tubuh pemakai akan terlihat kurang indah. Oleh sebab itu pemilihan pola konstruksi juga harus sesuai dengan bentuk tubuh pemakai.

Telah diketahui bahwa dalam pembuatan pola busana terdapat beberapa sistem pola konstruksi, diantaranya adalah pola sistem *Meyneke*, sistem *So-en*, sistem praktis, sistem *Bunka*, sistem *Dressmaking*, sistem *Dankcaerts*, sistem *Charmant* dan pola dasar sistem lainnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih dua sistem pola

konstruksi yang akan digunakan yakni pola dasar sistem *Meyneke* dan pola dasar sistem *Dressmaking*.

Pola sistem *Meyneke* merupakan sistem pola konstruksi yang dikembangkan oleh J.H.*Meyneke* berasal dari Jerman dan Belanda. Pola sistem *Meyneke* memiliki ciri yakni memiliki kupnat di bahu. Sedangkan pola sistem *Dressmaking* merupakan sistem pola konstruksi yang berasal dari Jepang. Pola *Dressmaking* memiliki lipit kup yang terletak di pinggang yang membuat pinggang terlihat kecil. Perbedaan lain yang terdapat pada kedua pola ini adalah pada langkah pembuatannya

Peneliti memilih pola sistem *Meyneke* dan *Dressmaking* dalam penelitian ini karena kedua pola tersebut familiar dan telah diajarkan di SMK Tata Busana maupun perguruan tinggi prodi tata busana. Selain itu pola sistem *Meyneke* dan *Dressmaking* dipilih karena pada penelitian sebelumnya pola sistem tersebut telah digunakan sebagai penelitian yang membandingkan dengan pola sistem lain.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat penelitian analisis titik pas kebaya yang menggunakan sistem pola *Soen*, *Meyneke*, dan *Boho*. Hasil menunjukkan bahwa ketepatan kebaya dengan pola dasar badan sistem *Meyneke* menunjukkan angka 87,62% yang dinyatakan tepat. Angka tersebut lebih rendah dari hasil kebaya

menggunakan sistem *Soen* dengan 74,35% dan lebih rendah dengan menggunakan sistem pola *Boho* dengan angka 92,31%. Maka pada penelitian ini, peneliti membandingkan kebaya dengan pola dasar badan sistem pola *Meyneke* dan *Dressmaking*.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang berjudul analisis titik pas kebaya sistem pola *Meyneke* dan *Dressmaking* pada tubuh wanita menggunakan desain penelitian desain kelompok kontrol posttest. Sebagai kontrol dalam penelitian adalah bahan /kain kebaya, penjahit, ukuran model, dan alat yang digunakan.

Pembuatan kebaya dilakukan sebanyak enam (6) buah kebaya dengan rincian tiga (3) kebaya menggunakan sistem pola *Meyneke* dengan menggunakan kain lurik, penjahit serta ukuran yang sama dan tiga (3) kebaya lagi menggunakan sistem pola *Dressmaking* dengan menggunakan kain lurik, penjahit dan ukuran yang sama.

## Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni dengan pendekatan kualitatif.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2017. Sedangkan tempat penelitian dilakukan di laboratorium menjahit dengan menggunakan mesin jahit manual merk *Butterfly*.

## Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Busana angkatan 2013 yang tergolong tinggi kurus menurut BMI atau IMT (Indeks Massa Tubuh) berdasarkan Departemen Kesehatan RI dengan tingkat kekurangan berat badan ringan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*

## Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) pengambilan ukuran, (2) membuat pola dasar badan *Meyneke* dan *Dressmaking*, (3) Membuat pola kebaya menggunakan pola dasar badan *Meyneke* dan *Dressmaking*, (4) memotong kain lurik yang akan dibuat kebaya, (5) menjahit kebaya, (6) analisis titik pas oleh beberapa panelis ahli.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, cara pengambilan data adalah dengan

menggunakan lembar penilaian. Alternatif jawaban pada lembar penilaian menggunakan bobot 1 sampai 4. Skala pengukuran menggunakan skala *likert*. Berikut ini adalah aspek yang digunakan dalam penilaian analisis: Lingkar leher, Lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, tinggi panggul, panjang muka, lebar muka, panjang punggung, lebar punggung, panjang bahu, tinggi puncak, lebar puncak, lingkar bustie, lingkar kerung lengan, lingkar lengan, panjang lengan, panjang sisi, dan kemiringan bawah kebaya

Berdasarkan aspek tersebut, berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian 3 panelis ahli:

#### **Hasil Analisis Kebaya Sistem Pola Meyneke**

Hasil analisis kebaya dengan menggunakan pola dasar badan sistem *Meyneke* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini analisa setiap indikator dari panelis/*expert*. Pada penelitian ini *expert 1* adalah ibu Kapti Asiatun, *expert 2* yakni Ibu Linda Susanti dan *expert 3* adalah bapak Isyanto.

##### 1) Lingkar leher

Menurut *expert 1* kerung leher tidak fit (pas). Sedangkan menurut *expert 3* lingkar leher kurang tepat, ukuran lebar leher berlebih, leher depan perlu dikurangi dan leher belakang perlu dinaikkan.

##### 2) Lingkar pinggang

*Expert 1* menuturkan bahwa lingkar pinggang terlalu longgar. Sama seperti *expert 2* juga mengatakan bahwa lingkar pinggang kurang bagus. Sedangkan menurut *expert 3* lingkar pinggang sudah cukup.

##### 3) Panjang muka

Panjang muka pada kebaya ini menurut *expert 3* terlalu panjang. Sehingga menurut *expert 2* hal ini menjadikan kupnat terlalu ke atas.

##### 4) Panjang punggung

Panjang punggung pada kebaya ini sama kasusnya dengan panjang muka. Panjang punggung terlalu panjang menurut *expert 3*. Sehingga kupnat juga terlalu tinggi menurut *expert 2*.

##### 5) Tinggi puncak

*Expert 1* dan *expert 2* memiliki komentar yang sama mengenai tinggi puncak pada kebaya ini, yakni terlalu tinggi (kurang turun).

##### 6) Lebar puncak dada

Menurut *expert 1* dan *expert 3*, lebar puncak dada sudah cukup. Namun menurut *expert 2* letak lebar puncak dada kurang lebar.

##### 7) Lingkar bustie

*Expert 1* menuturkan bahwa lingkar bustie pada kebaya ini kurang terlihat. Sedangkan *expert 2* dan *expert 3* mengatakan bahwa itu sudah cukup.

##### 8) Lingkar kerung lengan

Analisis kerung lengan menurut *expert 1* tidak bersih dan tidak tepat. Menurut *expert 3* posisi selisih jahitan sisi badan dan sisi lengan pada kerung lengan berlebih, sehingga puncak lengan kurang tepat. Sedangkan *expert 2* mengatakan kerung lengan kurang turun dan kurang masuk.

9) Lingkaran lengan

Lingkaran lengan menurut *expert 1* terlalu longgar. *Expert 3* menambahkan bahwa kerung lengan kurang seimbang besar lingkaran lengan sampai ujung lengan.

10) Panjang sisi

*Expert 1* dan *expert 2* berpendapat sama mengenai panjang sisi yakni terlalu naik (kurang turun).

11) Kemiringan bawah kebaya

Menurut semua panelis ahli, kemiringan kebaya sudah cukup bagus.

**Hasil Analisis Kebaya Sistem Pola Dressmaking**

Hasil analisis kebaya dengan menggunakan pola dasar badan sistem *Dressmaking* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini analisa setiap indikator dari panelis/*expert*. Pada penelitian ini *expert 1* adalah ibu Kapti Asiatun, *expert 2* yakni Ibu Linda Susanti dan *expert 3* adalah bapak Isyanto

1) Lingkaran leher

*Expert 3* menyampaikan bahwa lingkaran leher pada kebaya ini kasusnya sama dengan kebaya yang menggunakan pola dasar sistem *Meyneke* yakni kurang tepat, ukuran lebar leher berlebih, leher depan perlu dikurangi dan leher belakang perlu dinaikkan.

2) Panjang muka

Panjang muka pada kebaya ini juga memiliki masalah menurut *expert 3* yakni terlalu panjang

3) Panjang punggung

Menurut *expert 3* panjang punggung juga sama yakni terlalu panjang.

4) Lingkaran kerung lengan

*Expert 1* menyampaikan bahwa menurutnya kerung lengan pada kebaya ini kurang ke dalam.

5) Kemiringan bawah kebaya

Kemiringan bawah kebaya menurut semua panelis ahli sama yakni bagus

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini adalah anava dua jalur. Data yang dianalisis adalah hasil penilaian analisis titik pas kebaya menggunakan pola dasar badan sistem *Meyneke* dan *Dressmaking*. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan validitas konstruk dan validitas isi.

## a. Validitas Konstruk

Pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). *Judgment expert* yang dipilih adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli akan memberikan pendapatnya tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori yang telah ada.

## b. Validitas Isi

Validasi isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah ditetapkan. Pengujian validitas dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Indikator menjadi tolak ukur dan item pertanyaan dihasilkan dari penjabaran indikator. Butir instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli, untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

Penelitian ini membandingkan hasil analisis titik pas kebaya menggunakan sistem pola *Meyneke* dan *Dressmaking* dengan bantuan tiga panelis sebagai sumber data. Hasil penilaian rata-rata akan dikategorikan menjadi empat (4) kategori menurut Djemari Mardapi (2008:123)

Tabel 2. Kategori penilaian

No	Skor	Kategori
1	$X > \bar{X} + 1. SBx$	Sangat tinggi
2	$\bar{X} + 1. SBx > X > \bar{X}$	Tinggi
3	$\bar{X} > X > \bar{X} - 1. SBx$	Tendah
4	$X < \bar{X} - 1. SBx$	Sangat rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

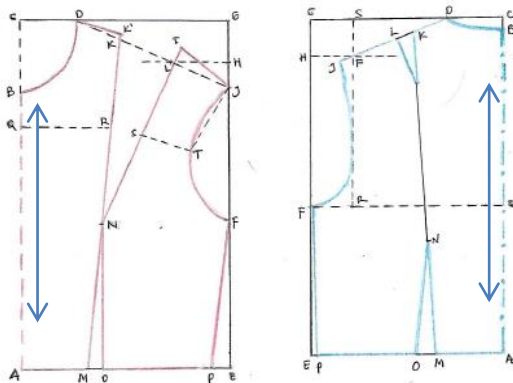
#### 1. Hasil pengambilan ukuran

Berikut adalah hasil pengukuran tubuhnya:

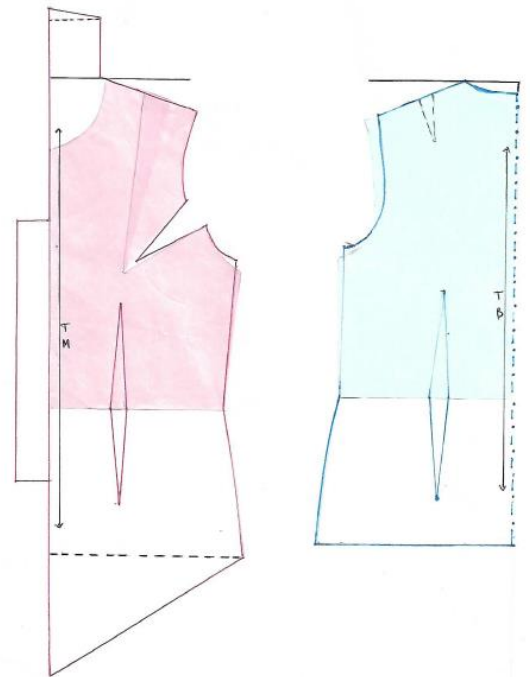
- |                            |            |
|----------------------------|------------|
| a. Lingkar leher           | : 36 cm    |
| b. Lingkar badan           | : 90 cm    |
| c. Lingkar pinggang        | : 74 cm    |
| d. Lingkar panggul         | : 96 cm    |
| e. Lebar muka              | : 32 cm    |
| f. Lebar punggung          | : 34 cm    |
| g. Panjang bahu            | : 12 cm    |
| h. Panjang muka            | : 32 cm    |
| i. Panjang punggung        | : 36 cm    |
| j. Panjang sisi            | : 16 cm    |
| k. Panjang kebaya depan    | : 78 cm    |
| l. Panjang kebaya belakang | : 63 cm    |
| m. Tinggi panggul          | : 18 cm    |
| n. Tinggi dada             | : 17 cm    |
| o. Ukuran uji              | : 40/79 cm |



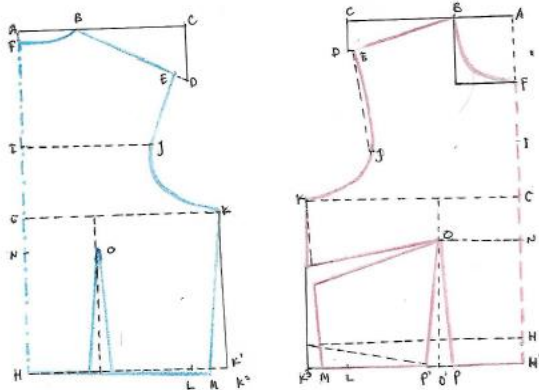
2. Hasil pola dasar *Meyneke* dan *Dressmaking*



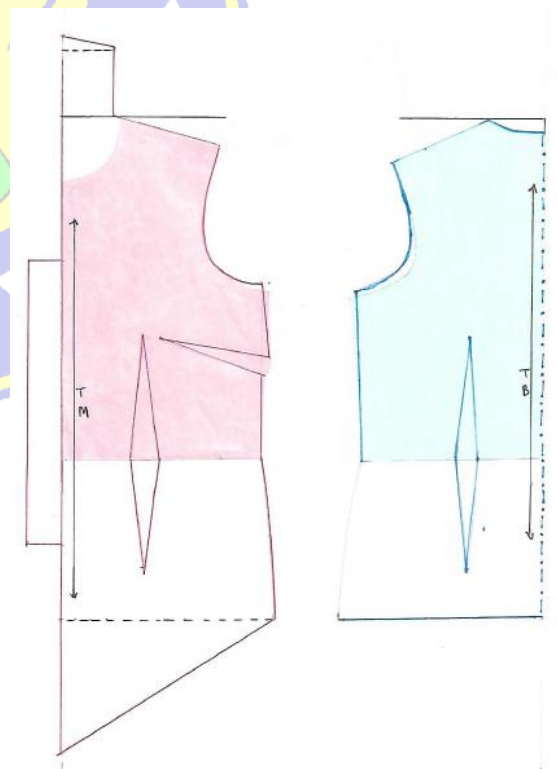
Gambar 1. Hasil pola dasar badan sistem *Meyneke* ukuran model



Gambar 3. Hasil pola kebaya dengan pola dasar badan sistem *Meyneke*



Gambar 2. Hasil pola dasar badan sistem *Dressmaking* ukuran model



Gambar 4. Hasil pola kebaya dengan pola dasar badan sistem *Dressmaking*

3. Hasil pola kebaya menggunakan pola dasar badan sistem *Meyneke* dan *Dressmaking*

4. Hasil peletakan pola pada kain dan memotong kain lurik



Gambar 5. Peletakan pola kebaya menggunakan pola dasar badan *Meyneke*



Gambar 6. Peletakan pola kebaya menggunakan pola dasar badan *Dressmaking*

5. Hasil proses menjahit kebaya



Gambar 7. Hasil kebaya

Berikut adalah hasil uji anava dua jalur pada penelitian yang telah dilakukan :

Tabel 3. Hasil Penilaian Analisis

Sumber variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	Mean Kuadrat	Fh	Ft 5%
Antar kolom	2	129,4	64,7	21,14	3,09
Antar baris	1	20,5	20,5	6,69	3,94
Interaksi (baris x kolom)	2	6,6	3,3	1,08	3,09
Dalam	102	312,5	3,06		
Total	107	469			

Berikut ini adalah perbandingan F tabel dan F hitung berdasarkan tabel hasil uji Anova dua jalur:

1. Pada hasil antar kolom (pengulangan pembuatan kebaya) harga F tabel dengan F2:102 adalah 3,09 untuk 5% dan harga F hitung = 21,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan hasil analisis titik pas kebaya sistem pola *Meyneke* dan *Dressmaking* berdasarkan pengulangan pembuatan kebaya.

2. Pada hasil antar baris (hasil kebaya berdasarkan sistem pola), harga F tabel dengan F1:102 untuk 5% adalah 3,94 dan harga F hitung = 6,69. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan hasil analisis kebaya berdasarkan sistem pola *Meyneke* dan *Dressmaking*.



## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pembuatan kebaya kartini modifikasi menggunakan pola sistem *Meyneke* dan pola sistem *Dressmaking* untuk wanita dengan bentuk tubuh yang telah ditentukan peneliti yakni pada wanita dengan bentuk tubuh tinggi kurus. Menurut hasil penelitian Wiwit Jiati (2016:108) terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan pada jarak kupnat puncak, lingkaran pinggang, garis bahu, dan panjang kebaya.

Sedangkan pada hasil pengamatan penelitian yang dilakukan ini terdapat perbedaan pada lingkaran leher, panjang muka, panjang punggung, lingkaran pinggang, lingkaran kerung lengan, lingkaran lengan, panjang sisi, tinggi puncak, lebar puncak dan tinggi bustie. Berikut ini akan diuraikan nilai rata-rata setiap indikator untuk kebaya dengan pola dasar sistem *Meyneke* dan *Dressmaking*

Hasil penilaian rata-rata menunjukkan kebaya kartini modifikasi menggunakan pola sistem *Meyneke* bernilai 2,82 artinya bahwa hasil penilaian ini rendah sedangkan dengan menggunakan pola sistem *Dressmaking* memiliki rata-rata 3,15 artinya bahwa hasil penilaian ini tinggi.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat beberapa hal yang perlu dijabarkan dalam pembuatan kebaya kartini modifikasi menggunakan sistem pola *Meyneke* dan

*Dressmaking* menurut hasil yang diperoleh dari beberapa panelis:

1. Lingkaran leher untuk sistem pola *Meyneke* dan *Dressmaking*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkaran leher pada pembuatan kebaya kartini modifikasi terdapat beberapa kekurangan. Expert 1 berkomentar bahwa hasil lingkaran leher tidak fit (tidak pas). Sedangkan menurut expert 3 lingkaran leher kurang tepat karena ukuran lebar leher berlebihan. Leher depan perlu dikurangi pada bagian sudut 1 cm. Pada leher belakang perlu dinaikkan 1½ - 2 cm.

2. Panjang muka dan panjang punggung

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pengambilan panjang muka dan panjang punggung untuk sistem pola *Meyneke* dan *Dressmaking* terlalu panjang. Menurut expert 2 kupnat yang dibuat juga terlalu tinggi.

3. Lingkaran kerung lengan

Menurut expert 3 untuk kebaya sistem pola *Meyneke*, posisi selisih jahitan pada kerung lengan berlebihan, sehingga puncak lengan kurang tepat. Standarnya selisih hanya 1cm atau bisa kurang. Sedangkan menurut expert 1, kerung lengan kurang masuk ke dalam sehingga terlihat tidak pas.

#### 4. Lingkar lengan

Menurut expert 1, lingkaran lengan pada kebaya yang dibuat dengan menggunakan sistem pola *Meyneke* dan *Dressmaking* terlalu longgar. Sama halnya yang dijelaskan oleh expert 3 bahwa lingkaran lengan dari pangkal lengan hingga ujung kurang seimbang besarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sistem pola yang digunakan yakni *Meyneke* dan *Dressmaking* mempunyai hasil yang baik, namun kedua pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing jika dilihat dari setiap titik pasnya. Jika ditinjau berdasarkan hasil rata-rata penilaian maka kebaya dengan pola dasar badan *Dressmaking* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pola dasar badan *Meyneke*.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

1. Hasil analisis 18 titik pas kebaya dengan pola dasar badan sistem *Meyneke* menunjukkan nilai rata-rata adalah 2,82 artinya bahwa hasil penilaian ini rendah.
2. Hasil analisis 18 titik pas kebaya dengan pola dasar badan sistem *Dressmaking* menunjukkan nilai rata-rata yakni 3,15 artinya bahwa hasil penilaian ini tinggi.

3. Terdapat perbedaan hasil analisis titik pas kebaya pengulangan pembuatan kebaya dengan harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $21,14 > 3,09$  untuk signifikansi 5% dan terdapat perbedaan pada hasil analisis titik pas kebaya berdasarkan sistem pola yang digunakan dengan harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $6,69 > 3,94$  untuk signifikansi 5%.

#### **Keterbatasan**

Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya adalah

1. Jarak setikan, peneliti tidak memperhatikan jumlah setikan yang digunakan untuk setian inchi.
2. Sifat bahan, pada penelitian ini menggunakan bahan kain lurik yang cenderung tebal dan kaku untuk digunakan membuat kebaya

#### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebaya kartini dengan modifikasi seperti yang telah peneliti lakukan dapat dibuat untuk wanita dengan bentuk tubuh tinggi kurus dengan kekurangan berat badan tingkat ringan menggunakan pola dasar badan sistem *Dressmaking*.

2. Kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pola dasar sistem *Meyneke* dan *Dressmaking* untuk berbagai bentuk tubuh yang lain, atau dengan bentuk tubuh tinggi kurus dengan sistem pola yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Santoso. (2009). Analisis sifat mekanik tulangan beton pasca bakar (sebagaimana pengayaan mata kuliah bahan bangunan dan struktur beton). JPTK, vol 18, no 1, 22-36

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia

Porrie Muliawan. (2003). *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Porrie Muliawan. (2006). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Widihastuti. (2013). Pencapaian standar kompetensi siswa SMK Negeri program keahlian tata busana di Kota Yogyakarta dalam pembelajaran dengan KBK. JPTK, vol 16, no 2, 230-250

Yuni Trisnaningsih. (2011). "Analisa Pola Bustier yang Dibuat dengan Pola Praktis dan Pola SO-En Ditinjau dari Fitting Factonya Pada Tubuh Ukuran Standar M". SKRIPSI : UNM